

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2010:118), objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:38) pengertian objek penelitian yaitu “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Objek dalam penelitian ini adalah intensi kewirausahaan siswa SMK Negeri di Kota Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2012:6) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2005:54) yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif serta tujuannya adalah :

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu sistem kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Menurut Arifin (2011:190), definisi operasional adalah “definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti.” Agar tidak ada perbedaan persepsi mengenai variabel

dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan pengertian definisi operasional variabel tersebut pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
Intensi Kewirausahaan	Tendensi keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko	Seseorang yang memiliki intensi kewirausahaan adalah orang yang memiliki niat untuk membuka usaha/ bisnis	Intensi kewirausahaan diukur dengan menggunakan indikator yaitu apakah memilih jalur usaha atau bekerja pada orang lain, apakah memilih karir wirausaha atau tidak sebagai tujuan hidupnya, apakah membuat perencanaan bisnis dan berencana untuk merealisasikannya, apakah percaya status sosial akan meningkat dengan menjadi wirausaha dan apakah yakin dengan berwirausaha pendapatan akan meningkat	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih jalur usaha dari pada bekerja pada orang lain, • Memilih karir sebagai wirausahawan • Membuat perencanaan untuk memulai usaha • Meningkatkan status sosial (harga diri) sebagai wirausaha • Mendapatkan pendapatan yang lebih baik. 	Ordinal
Karakteristik Kepribadian					
• <i>Need for achievement</i>	<i>Need for achievement</i> adalah suatu kesatuan watak yang memotivasi seseorang untuk menghadapi tantangan untuk mencapai kesuksesan dan keunggulan	Orang yang memiliki <i>need for achievement</i> yang tinggi akan memiliki dorongan untuk berwirausaha dan mencapai keberhasilan dan kesuksesan dalam usahanya	<i>Need for achievement</i> diukur berdasarkan tanggung jawab pribadi yang berarti mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan tidak pernah melimpahkan tugasnya pada	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tanggung jawab pribadi • Berani mengambil risiko moderat • Mengetahui konsekuensi 	Ordinal

			orang lain, kemudian berani mengambil tugas yang memiliki resiko tinggi dan berani mengambil peluang yang ada dan yang terakhir mengetahui konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil	
<ul style="list-style-type: none"> • Locus of Control 	<p><i>Locus of control</i> adalah konsep yang menjelaskan apakah seseorang merasa bahwa pengendalian hidup mereka berada dalam genggaman tangan mereka ataukah berada pada genggaman tangan orang atau hal lainnya.</p>	<p>Orang yang memiliki <i>locus of control</i> dalam berwirausaha akan mampu mengendalikan dirinya pada setiap usaha yang dilakukannya dan tidak menggantungka n usahanya pada keterlibatan orang lain ataupun nasib</p>	<p><i>Locus of control</i> ini diukur berdasarkan struktur keyakinan internal yang berarti keyakinan terhadap dirinya bahwa apapun yang terjadi adalah berkat usahanya sendiri dan juga berdasarkan struktur keyakinan eksternal yang berarti keyakinan pada orang lain atau nasiblah yang menentukan apapun yang terjadi dalam hidupnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur keyakinan internal • Struktur keyakinan eksternal
<ul style="list-style-type: none"> • Self Efficacy 	<p><i>Self efficacy</i> adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan</p>	<p>Orang yang memiliki <i>Self efficacy</i> dalam berwirausaha akan memiliki kepercayaan saat membuka usaha dan berkeyakinan akan sukses usahanya</p>	<p><i>Self efficacy</i> diukur berdasarkan kepercayaan diri seseorang terhadap dirinya sendiri, kemudian berdasarkan kesanggupan dirinya untuk memimpin orang lain dan berdasarkan kematangan mental yang dapat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan diri • Memiliki jiwa kepemimpina • Kematangan mental

			dilihat dari kemampuannya dalam mengendalikan diri		
Karakteristik Demografis					
<ul style="list-style-type: none"> Gender 	<p>Gender adalah istilah yang merujuk pada seperangkat karakteristik yang di pandang manusia sebagai hal-hal yang membedakan antara laki-laki dan wanita, dari hal-hal biologis seperti jenis kelamin, sampai peran sosial dan identitas gender</p>	<p>Dalam penelitian ini gender hanya menyangkut apakah seseorang itu laki-laki atau perempuan</p>	<p>Karakteristik berdasarkan gender ini diperoleh dengan mengajukan pertanyaan dikotomi yang merupakan pertanyaan yang memiliki 2 jenis alternatif jawaban yaitu laki-laki dan perempuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kategori gender siswa 	Ordinal
<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan 	<p>Pendidikan dalam konteks ini mengacu pada pendidikan yang telah diperoleh seseorang mengenai kewirausahaan</p>	<p>Siswa SMK yang telah memperoleh pendidikan yang berhubungan dengan kewirausahaan baik yang diperoleh dari keluarga, sekolah ataupun lingkungan masyarakat</p>	<p>Pendidikan diukur dengan mengajukan pertanyaan apakah siswa mendapat pengetahuan dan pendidikan kewirausahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mendapat pengetahuan dan pendidikan Kewirausahaan 	
<ul style="list-style-type: none"> Pengalaman praktek kerja 	<p>Pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang karena telah melakukan praktek kerja selama beberapa waktu tertentu</p>	<p>Pengalaman yang diperoleh saat praktek kerja di perusahaan/instansi yang bisa membantunya untuk memperoleh pengetahuan mengenai</p>	<p>Pengalaman praktek kerja dapat diukur dengan melihat pengalaman praktek kerja seseorang di perusahaan/ instansi, pengalaman praktek</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pengalaman praktek kerja Pengalaman praktek usaha sendiri Pengalaman praktek menjalankan bisnis keluarga 	

		manajemen perusahaan dan juga praktek berdagang.	menjalankan usaha sendiri dan pengalaman menjalankan usaha milik keluarganya		
Karakteristik Lingkungan					
• Akses terhadap modal	Akses terhadap modal berarti kemudahan seseorang dalam menemukan sumber permodalan bagi usahanya	Akses terhadap modal sangat penting bagi seorang pengusaha karena akan ikut menentukan suatu perusahaan akan berkembang atau tidak	Akses terhadap modal dapat diukur dengan melihat apakah seseorang sudah memiliki modal, apakah seseorang memiliki relasi dengan para pemilik modal dan apakah seseorang sudah tau cara mendapatkan modal	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki modal sendiri • Relasi yang baik dengan pemilik modal • Pengetahuan cara mendapatkan modal 	Ordinal
• Informasi	Informasi adalah sesuatu yang mengacu pada frekuensi kontak yang dibuat oleh seseorang dengan berbagai sumber informasi	Kemudahan dalam mengakses informasi mengenai bisnis yang akan dijalani yang ataupun informasi mengenai pelatihan/ seminar kewirausahaan	Informasi dapat diukur dengan melihat apakah seseorang memiliki kemudahan dalam mengakses informasi, kemudian apakah mendapat informasi tentang bisnis dan apakah mendapat informasi tentang pelatihan/ seminar kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Akses informasi • Informasi bisnis • Pelatihan dan seminar kewirausahaan 	
• Jaringan sosial	Jaringan sosial didefinisikan sebagai hubungan antara dua orang yang mencakup a) komunikasi atau penyampaian informasi dari	Jaringan sosial sangat diperlukan dalam berwirausaha karena akan membantunya untuk mengenalkan	Jaringan sosial dapat diukur dengan melihat jaringan sosial yang dimiliki seseorang apakah luas atau tidak, kemudian melihat apakah seseorang	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan sosial yang luas • Suka berteman atau bergaul Menjadi anggota perkumpulan atau 	

satu pihak ke pihak lain; b) pertukaran barang dan jasa dari dua belah pihak; dan c) muatan normatif atau ekspektasi yang dimiliki oleh seseorang terhadap orang lain	usahanya pada dunia luar,	suka berteman /bergaul dan apakah seseorang ikut dalam organisasi atau tidak	organisasi
---	---------------------------	--	------------

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012: 308) menjelaskan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan dua cara, yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder.

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni informasi dari tangan pertama atau responden. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

a. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2012:199).

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya-jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. (Fatoni, 2006:105).

c. Observasi lapangan

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fatoni, 2006:104).

3.4.2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara:

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan menurut Subana dan Sudrajat (2005:77), yaitu “salah satu kegiatan penelitian yang mencakup memilih teori, mengidentifikasi literatur atau kepustakaan dan menganalisis dokumen, serta menerapkan hasil analisis sebagai landasan teori bagi penyelesaian masalah dalam penelitian yang dilakukan”.

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan atau sumber tertulis dari objek penelitian yang dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Arikunto (2010:201), “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Pendapat lain menurut Sugiyono (2012:62), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, populasi penelitiannya terdiri dari populasi daerah dan subjek. Populasi daerah dalam penelitian adalah SMK Negeri di Kota

Bandung yang terdiri dari 15 sekolah. Populasi subjek yaitu siswa kelas XII SMK Negeri di Kota Bandung yang berjumlah 6.832 orang. Berikut daftar sekolah dan jumlah siswa yang menjadi populasi:

Tabel 3.2
Daftar Sekolah dan Jumlah Siswa
Kelas XII SMKN di Kota Bandung Tahun Ajaran 2014/2015

Nama Sekolah	Jumlah Siswa
SMKN 1 Bandung	520
SMKN 2 Bandung	536
SMKN 3 Bandung	733
SMKN 4 Bandung	402
SMKN 5 Bandung	520
SMKN 6 Bandung	774
SMKN 7 Bandung	561
SMKN 8 Bandung	455
SMKN 9 Bandung	410
SMKN 10 Bandung	267
SMKN 11 Bandung	635
SMKN 12 Bandung	427
SMKN 13 Bandung	277
SMKN 14 Bandung	378
SMKN 15 Bandung	402
Total	7.297

Sumber: Dokumen Dinas Pendidikan Kota Bandung

Secara lebih spesifik populasi SMK Negeri di Kota Bandung dapat dikelompokkan berdasarkan spektrum keahlian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Populasi SMK Negeri Berdasarkan Spektrum Keahlian di Kota Bandung

No.	Bidang Keahlian	Nama Sekolah
1.	Teknologi dan Rekayasa	SMKN 2, 4, 5, 6, 7, 8, 12, 13, 14
2.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	SMKN 2, 3, 4, 5, 11, 13, 14
3.	Kesehatan dan Pekerjaan Sosial	SMKN 7, 15
4.	Seni, Kerajinan, dan Pariwisata	SMKN 1, 3, 9, 10, 14
5.	Bisnis dan Manajemen	SMKN 1, 3, 11, 16

Sumber: Dokumen Dinas Pendidikan Kota Bandung

3.5.2. Sampel

Menurut Arikunto (2010:177), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2012:62) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”.

Kemudian untuk pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Sampel di ambil secara proporsional dari jumlah populasi yang ada. Berikut cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.4
Karakteristik Pemilihan Populasi

SMKN Per Wilayah	Bidang Studi Keahlian
<ul style="list-style-type: none"> • Wilayah Barat SMKN 15, 11, 12 • Wilayah Utara SMKN 1, 2, 5 • Wilayah Selatan SMKN 6, 7, 9, 10, 13, 14 • Wilayah Timur SMKN 3, 4, 8 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen dan Bisnis SMKN 1, 3, 11 • Teknologi dan Rekayasa SMKN 2, 4, 5, 6, 7, 8, 12, 13, 14 • Teknik Informasi&Komunikasi SMKN 2, 3, 4, 5, 11, 13, 14 • Seni, Kerajinan dan Pariwisata SMKN 1, 3, 9, 10, 13, 14 • Kesehatan & Pekerjaan Sosial SMKN 7, 15

Sumber: Dokumen Dinas Pendidikan Kota Bandung

Berdasarkan pertimbangan karakteristik di atas, sekolah yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

Sekolah	Jumlah Siswa
SMKN 1 Bandung	520
SMKN 6 Bandung	774
SMKN 7 Bandung	561
SMKN 8 Bandung	455
SMKN 10 Bandung	267
SMKN 11 Bandung	635
SMKN 14 Bandung	378
SMKN 15 Bandung	402
Jumlah	3992

Sumber: data diolah

Menurut Isaac dan Michael (Riduwan, 2012:50-51) rumus dalam menentukan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{X^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + X^2 P(1 - P)}$$

Dimana :
 n = jumlah sampel yang dikehendaki
 N = jumlah anggota populasi
 P = proporsi populasi (0,5)
 d = tingkat akurasi (0,05)
 X² = tabel chi-square sesuai tingkat kepercayaan = 3,841

Dengan perhitungan sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{X^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + X^2 P(1 - P)} \\ &= \frac{(3,841)(3992)0,5(1 - 0,5)}{(0,05)^2(3992 - 1) + (3,841)0,5(1 - 0,5)} \\ &= \frac{15333,27 \times 0,25}{9,98 + 0,96} \\ &= \frac{3833,32}{10,94} \\ &= 350,39 = 350 \end{aligned}$$

Jadi, sampel yang akan diteliti yaitu sebanyak 350 orang responden. Besarnya proporsi sampel untuk setiap sekolah dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini :

Tabel 3.6
Sampel Penelitian Tiap Sekolah

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa per sekolah	
SMKN 1 Bandung	520	$S = \frac{520}{3992} \times 350$	= 46
SMKN 6 Bandung	774	$S = \frac{774}{3992} \times 350$	= 68
SMKN 7 Bandung	561	$S = \frac{561}{3992} \times 350$	= 49
SMKN 8 Bandung	455	$S = \frac{455}{3992} \times 350$	= 40
SMKN 10 Bandung	267	$S = \frac{267}{3992} \times 350$	= 23
SMKN 11 Bandung	635	$S = \frac{635}{3992} \times 350$	= 56
SMKN 14 Bandung	378	$S = \frac{378}{3992} \times 350$	= 33
SMKN 15 Bandung	402	$S = \frac{402}{3992} \times 350$	= 35
Jumlah			350

Sumber: data diolah

Penentuan sampel secara lebih spesifik berdasarkan kompetensi keahlian dapat dilihat pada Tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Sampel Penelitian Berdasarkan Kompetensi Keahlian

Nama Sekolah	Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa	Sampel Siswa per Kompetensi Keahlian
SMKN 1 Bandung	1. Adm. Perkantoran	140	$S = \frac{140}{3.992} \times 350 = 12$
	2. Akuntansi	171	$S = \frac{171}{3.992} \times 350 = 16$
	3. Pemasaran	141	$S = \frac{141}{3.992} \times 350 = 12$
	4. Usaha Perjalanan Wisata	68	$S = \frac{68}{3.992} \times 350 = 6$
SMKN 6 Bandung	1. Tek. Gambar Bangunan	108	$S = \frac{108}{3.992} \times 350 = 9$
	2. Tek. Konstruksi Kayu	33	$S = \frac{33}{3.992} \times 350 = 3$
	3. Tek. Audio Video	136	$S = \frac{136}{3.992} \times 350 = 12$
	4. Tek. Inst. Tenaga Listrik	140	$S = \frac{140}{3.992} \times 350 = 12$
	5. Tek. Pemesinan	142	$S = \frac{142}{3.992} \times 350 = 12$

	6. Tek. Kendaraan Ringan	215	$S = \frac{215}{3.992} \times 350 = 20$
SMKN 7 Bandung	1. Farmasi	141	$S = \frac{141}{3.992} \times 350 = 12$
	2. Analisis Kimia	176	$S = \frac{176}{3.992} \times 350 = 16$
	3. Kimia Industri	174	$S = \frac{174}{3.992} \times 350 = 15$
	4. Teknik Tekstil	70	$S = \frac{70}{3.992} \times 350 = 6$
	1. Tek. Kendaraan Ringan	213	$S = \frac{213}{3.992} \times 350 = 19$
SMKN 8 Bandung	2. Tek. Perbaikan Bodi Otomotif	29	$S = \frac{29}{3.992} \times 350 = 2$
	3. Tek. Sepeda Motor	213	$S = \frac{213}{3.992} \times 350 = 19$
	1. Seni Musik	45	$S = \frac{45}{3.992} \times 350 = 4$
SMKN 10 Bandung	2. Seni Tari	55	$S = \frac{55}{3.992} \times 350 = 5$
	3. Seni Karawitan	99	$S = \frac{99}{3.992} \times 350 = 9$
	4. Seni Teater	30	$S = \frac{30}{3.992} \times 350 = 2$
	5. Broadcasting	38	$S = \frac{38}{3.992} \times 350 = 3$
	1. Akuntansi	153	$S = \frac{153}{3.992} \times 350 = 13$
SMKN 11 Bandung	2. Adm. Perkantoran	150	$S = \frac{150}{3.992} \times 350 = 13$
	3. Pemasaran	112	$S = \frac{112}{3.992} \times 350 = 10$
	4. Rekayasa Perangkat Lunak	112	$S = \frac{112}{3.992} \times 350 = 10$
	5. Multimedia	74	$S = \frac{74}{3.992} \times 350 = 7$
	6. Tek. Komputer Jaringan	34	$S = \frac{34}{3.992} \times 350 = 3$
	1. TPBO	63	$S = \frac{63}{3.992} \times 350 = 6$
SMKN 14 Bandung	2. Multimedia	103	$S = \frac{103}{3.992} \times 350 = 9$
	3. DPK Tekstil	64	$S = \frac{64}{3.992} \times 350 = 6$
	4. DPK Kulit	23	$S = \frac{23}{3.992} \times 350 = 2$
	5. DPK Keramik	14	$S = \frac{14}{3.992} \times 350 = 1$
	6. DPK Logam	32	$S = \frac{32}{3.992} \times 350 = 3$
	7. DPK Kayu	11	$S = \frac{11}{3.992} \times 350 = 1$
	8. DKV	68	$S = \frac{68}{3.992} \times 350 = 5$

SMKN 15 Bandung	1. Pekerjaan Sosial	133	$S = \frac{133}{3.992} \times 350 = 12$
	2. Akomodasi Perhotelan	269	$S = \frac{269}{3.992} \times 350 = 23$
Jumlah Sampel			350 orang

Sumber: data diolah

3.6. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Skala yang digunakan adalah skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono 2012: 93).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis ketentuan skala yang digunakannya sebagai berikut:

Tabel 3.8
Skor Jawaban Berdasarkan Skala Likert

	Alternatif Jawaban	Skor
SS	= Sangat Setuju	5
S	= Setuju	4
KS	= Kurang Setuju	3
TS	= Tidak Setuju	2
STS	= Sangat Tidak Setuju	1

Agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itulah terhadap angket yang diberikan kepada responden dilakukan 2 (dua) macam tes, yaitu tes validitas dan tes reliabilitas.

3.6.1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010 : 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 213)

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien validitas yang dicari
 X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item
 Y = skor total item instrumen
 $\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing - masing skor X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
 N = Jumlah responden

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (n-2), dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden dimana :

$r_{hitung} > r_{0,05} = \text{valid}$

$r_{hitung} \leq r_{0,05} = \text{tidak valid.}$

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya sebagai berikut :

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,800 – 1,000	: sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,799	: tinggi
Antara 0,400 – 0,599	: cukup tinggi
Antara 0,200 – 0,399	: rendah
Antara 0,000 – 0,199	: sangat rendah (tidak valid)

Berdasarkan hasil uji validitas dengan rumus *product moment coefficient*, diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian, sebagaimana tampak pada tabel 3.10 berikut :

Tabel 3.10
Uji Validitas

Variabel	No. Item	Validitas		
		r hitung	r tabel	Kriteria
Intensi Kewirausahaan	1	0,60	0,09	Valid
	2	0,55		Valid
	3	0,62		Valid
	4	0,57		Valid
	5	0,62		Valid
	6	0,57		Valid
	7	0,59		Valid
Karakteristik Kepribadian	8	0,57	0,09	Valid
	9	0,55		Valid
	10	0,33		Valid
	11	0,47		Valid
	12	0,47		Valid
	13	0,42		Valid
	14	0,53		Valid
	15	0,47		Valid
	16	0,44		Valid
	17	0,29		Valid
	18	0,22		Valid
	19	0,17		Valid
	20	0,56		Valid
	21	0,49		Valid
	22	0,51		Valid
	23	0,63		Valid
	24	0,61		Valid
	25	0,50		Valid
	26	0,52		Valid
Karakteristik Demografis	27	0,72	0,09	Valid
	28	0,62		Valid
	29	0,62		Valid
	30	0,69		Valid
	31	0,78		Valid
Karakteristik Lingkungan	32	0,61	0,09	Valid
	33	0,52		Valid
	34	0,67		Valid
	35	0,71		Valid
	36	0,58		Valid
	37	0,56		Valid
	38	0,53		Valid

39	0.63	Valid
40	0,65	Valid
41	0,65	Valid
42	0,63	Valid
43	0,28	Valid
44	0,33	Valid
45	0,47	Valid
46	0,46	Valid

3.6.2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:221) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σ_i^2 = varians total

Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrument tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas pada masing-masing indikator variabel ditunjukkan dalam Tabel 3.11 sebagai berikut :

Tabel 3.11
Uji Reliabilitas

Indikator Variabel	r hitung	r tabel	Kriteria
Intensi Kewirausahaan	0,67	0,09	Reliabel
Karakteristik Kepribadian	0,77	0,09	Reliabel
Karakteristik Demografis	0,71	0,09	Reliabel
Karakteristik Lingkungan	0.85	0,09	Reliabel

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah pengolahan data statistika deskriptif, menurut Siregar (2011) statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.

3.7.1. Cross Tab

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistika deskriptif yaitu tabulasi silang (*cross tab*). Menurut Singarimbun (2005:273), analisa tabulasi silang adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Analisa Tabulasi Silang digunakan untuk melihat hubungan variabel-variabel penelitian, dalam hal ini efek variabel pengaruh terhadap variabel terpengaruh. Alat bantu yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah program SPSS 21.0.